



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI
SELAMA SGD SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DI UNISSULA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Yayuk Fitriyah
NIM.30901800199**

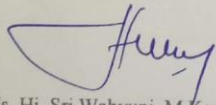
**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI SELAMA SGD SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI UNISSULA”** ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dibuktikan melalui uji *turn it in* dengan hasil 23%. . Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 5 Januari 2022

Mengetahui,
Wakil Dekan I



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

Peneliti,



(Yayuk Fitriyah)



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI
SELAMA SGD SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DI UNISSULA**



SKRIPSI

Oleh:

**Yayuk Fitriyah
NIM.30901800199**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI
SELAMA SGD SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DI UNISSULA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yayuk Fitriyah

Nim : 30901800199

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 17 Januari 2022

Tanggal : 17 Januari 2022


Ns. Retno Isrovianingrum, M.Kep

NIDN. 06-0403-8901


Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep

NIDN. 06-2207-8602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI
SELAMA SGD SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DI UNISSULA**

Disusun oleh:

Nama : YayukFitriyah

Nim : 20901800199

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Moh. Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902

Penguji II,

Ns. Retno Isroviaaningrum, M.Kep
NIDN. 06-0403-8901

Penguji III,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, S.K.M., M.Kep.
NIDN. 0622087404

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” –

(QS. At Taubah 40)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah 286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Marban dan Ibu Taslimah yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan disetiap saat. Doa dan kasih sayang yang kalian berikan menjadi sumber kekuatanku, serta ridho dari Allah swt yang selalu menyertai setiap langkahku. Semoga ini menjadi modal kelak untuk membahagiakan kalian dan membuat senyum manis di pipi karena pengorbanan kalian tidak bisa aku balas sampai akhir hayat, semoga kelak aku dapat membahagiakan dan membanggakan kalian.

Kampus Hijau Almamaterku Tercinta

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2022**

ABSTRAK

Yayuk Fitriyah

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI
SELAMA SGD SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DI UNISSULA**

69 Halaman + 7 Tabel + 2 Gambar + 11 Lampiran + xvii

Latar belakang: Small group discussion (SGD) merupakan proses belajar dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan supaya pelajar mempunyai ketrampilan menyelesaikan masalah berkaitan dengan topik dan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa pandemi penggunaan metode yang di gunakan oleh perguruan tinggi saat perkuliahan kini di ubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online. Keadaan ini dipastikan berdampak pada mutu proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sgd yaitu motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan melibatkan 184 responden. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *total populasi* dan desain *spearman rank*.

Hasil: Hasil analisa univariat jenis kelamin terbanyak perempuan (89,1%). Hasil dari analisa bivariat dengan uji spearmen rank didapatkan nilai signifikan $p = 0,000$ ($<0,05$), menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa, dengan korelasi $r = 0,262$ menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi cukup dan arahnya positif, sehingga kedua variabel tersebut bersifat searah.

Simpulan: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Keaktifan Diskusi, Pembelajaran Daring

Daftar Pustaka : 61 (2010-2021)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG
THESIS , JANUARY 2022**

ABSTRACT

Yayuk Fitriyah

**THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH
DISCUSSION ACTIVITY DURING SGD ON ONLINE LEARNING IN
NURSING STUDENTS AT UNISSULA**

69 Pages + 7 Tables + 2 Pictures + 11 Attachments + xvii

Background: Small group discussion (SGD) is a learning process by conducting small group discussions with the aim that students have problem solving skills related to topics and problems faced in everyday life. During the pandemic, the method used by universities during lectures has now been changed to distance learning. Teaching and learning activities are carried out online. This situation certainly has an impact on the quality of the learning process. One of the factors that influence the success of SDS is the motivation to learn and the activeness of students in discussions. The purpose of this study was to determine the significant relationship between learning motivation and active discussion during sgd during online learning for students.

Methods: This type of research is quantitative using a cross sectional approach involving 184 respondents. The sampling technique is using the total population technique and the spearman rank design.

Results: The results of the univariate analysis of gender were mostly female (89.1%). The results of the bivariate analysis with the spearmen rank test obtained a significant value of $p = 0.000$ (<0.05), indicating that there is a significant relationship between learning motivation and active discussion during sgd during online learning for students, with a correlation of $r = 0.262$ indicating that the level of correlation strength is sufficient and the direction is positive, so that the two variables are unidirectional.

Conclusion: There is a relationship between learning motivation and active discussion during online learning for nursing students at Unissula.

Keywords: Learning Motivation, Active Discussion, Online Learning

Reference : 61 (2010-2021)

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik dan lancar dengan judul **“hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di unissula”** dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Keperawatan Tahun 2022. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, pengarahan, dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang.
2. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN selaku Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Ns. Retno Isrovianingrum, M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmu dan juga memberikan pengarahan, semangat dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep Selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktunya serta tenaganya dalam memberikan bimbingan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtua saya, Bapak Marban dan Ibu Taslimah yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
7. Kakak-Kakak saya yang selalu memberi support dan membantu saya dalam keadaan apapun.
8. Teman-teman Departemen manajemen yang selalu memberi dukungan untuk berjuang bersama.
9. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2018 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik dalam skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian pembaca terhadap skripsi yang telah tersusun ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap

semoga skripsi ini bermanfaat, berguna, dan dapat diterapkan sebaik mungkin bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Januari 2022
Penulis,



Yayuk Fitriyah
NIM.30901800199



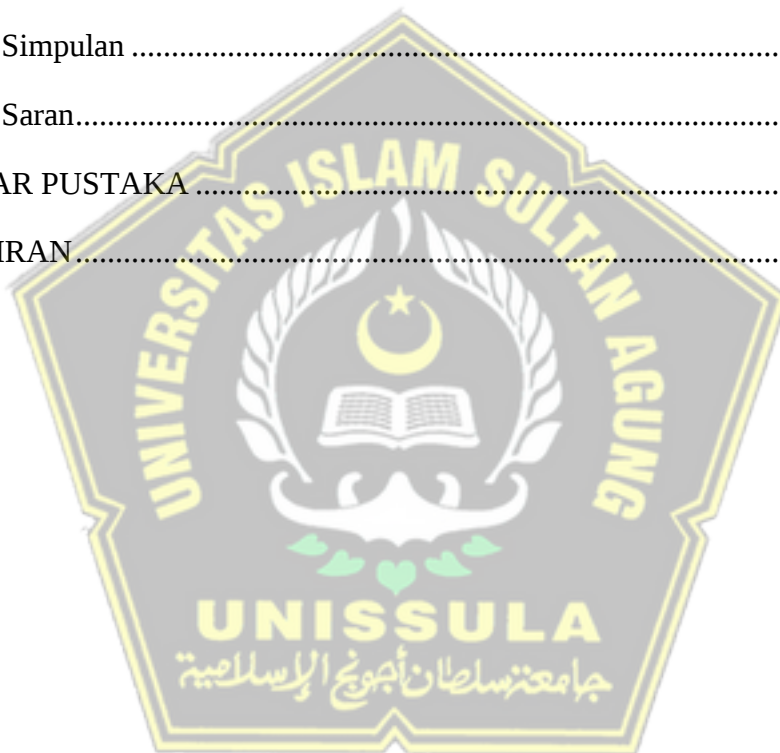
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran Daring	11
a. Pengertian pembelajaran	11

b.	Pengertian Pembelajaran Daring.....	12
2.	Motivasi belajar	13
a.	Pengertian Motivasi Belajar.....	13
b.	Aspek-aspek Motivasi Belajar	14
c.	Fungsi Motivasi Belajar	15
d.	Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	16
e.	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	18
f.	Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
g.	Indikator Motivasi Belajar	20
3.	Diskusi	22
a.	Pengertian Diskusi	22
b.	Maksud dan Tujuan Diskusi	22
4.	Pengertian Keaktifan Diskusi	23
a.	Pengertian Keaktifan.....	23
b.	Pengertian Keaktifan Diskusi.....	24
c.	Indikator Keaktifan Berdiskusi	25
4.	SGD (small group discussion)	26
a.	Pengertian sgd.....	26
b.	Tujuan Small Group Discussion	27
c.	Kelebihan dan Kekurangan Sgd.....	28
B.	Kerangka Teori.....	30
BAB III		31
METODOLOGI PENELITIAN		31
A.	Kerangka Konsep	31
B.	Variabel Penelitian	31

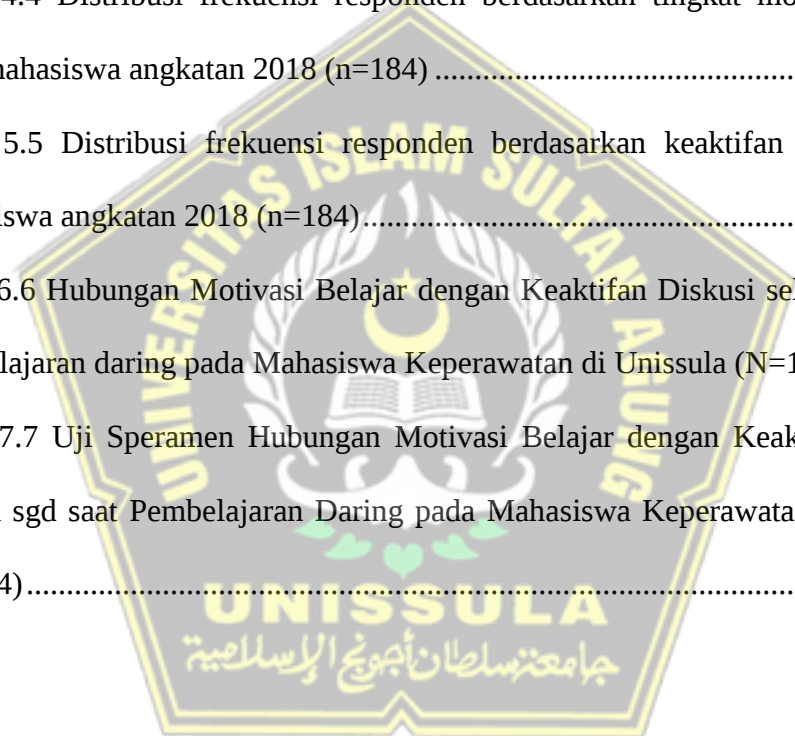
C. Desain Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Tempat dan Waktu	33
F. Definisi Operasional.....	33
G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data	35
H. Metode Pengumpulan Data	37
I. Rencana Analisis atau Pengolahan Data	38
J. Etika Penelitian	41
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN.....	42
A. Pengantar Bab	42
B. Karakteristik Responden	42
1. Jenis Kelamin.....	42
C. Analisa Univariat	43
1. Motivasi Belajar.....	43
2. Keaktifan Diskusi	43
D. Analisa Bivariat.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Spearmen	44
BAB V.....	46
PEMBAHASAN	46
A. Pengantar Bab	46
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	46
1. Jenis Kelamin.....	46
2. Motivasi Belajar.....	48

3. Keaktifan Diskusi	53
4. Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	60
BAB VI	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional	33
Tabel 2.2 Korelasi	40
Tabel 3.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa angkatan 2018 (n=184).....	42
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2018 (n=184)	43
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan diskusi pada mahasiswa angkatan 2018 (n=184).....	43
Tabel 6.6 Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Diskusi selama sgd saat Pembelajaran daring pada Mahasiswa Keperawatan di Unissula (N=184)	44
Tabel 7.7 Uji Speramen Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Diskusi selama sgd saat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Keperawatan di Unissula (N=184).....	44



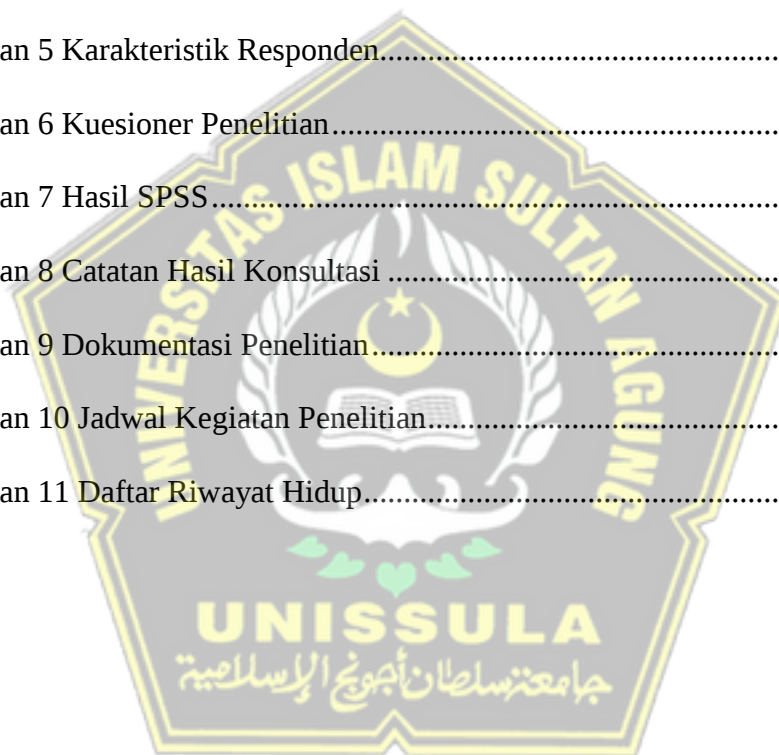
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Teori.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	66
Lampiran 2 Keterangan Lolos Uji Etik.....	67
Lampiran 3 Permohonan Menjadi Responden.....	68
Lampiran 4 Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	69
Lampiran 5 Karakteristik Responden.....	70
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 7 Hasil SPSS.....	75
Lampiran 8 Catatan Hasil Konsultasi	79
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 10 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	83
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit virus corona 19 atau yang dikenal dengan *covid-19* merupakan pandemi yang terjadi di Indonesia. Maret 2020 awal mulanya virus corona masuk ke Indonesia berawal dari korban terpapar positif di Kota Depok. Sejak saat itu, perluasan kasus terjadi di seluruh wilayah Jakarta yang lebih menonjol sehingga berubah menjadi wilayah zona merah. Bencana Masyarakat Badan Pengurus Pusat (BNPB) memberikan perintah nomor 13 A terkait kepastian jangka waktu krisis akibat Covid. Atas kepastian tersebut, surat edaran berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dari Pendeta Diklat Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran jarak jauh serta bekerja dari rumah dalam upaya pembatasan sosial dan mencegah penularan covid 19 (Argaheni, 2020).

Keadaan pandemi virus corona sulit untuk diturunkan ini mengakibatkan meningkatnya jumlah pasien yang realistis, hal tersebut memberi pengaruh pada perekonomian di Indonesia, namun juga mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia secara universal. Area pelatihan bukanlah kasus khusus. Metode belajar yang diterapkan oleh jenjang sekolah serta pada tingkat sarjana atau perguruan tinggi pasti harus ditinggalkan dan mengikuti kerangka lain yang dimaksudkan untuk memutus adanya penularan infeksi, yang berawal munculnya di China. Bersama-sama supaya kerangka pembelajaran dapat berjalan sesuai otoritas publik melalui Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan berupaya untuk menghadapinya agar interaksi pembelajaran berlangsungnya khususnya mahasiswa (Astuti et al., 2020).

Penggunaan metode yang di gunakan oleh perguruan tinggi saat perkuliahan di masa pandemi kini di ubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan berbagai penelitian lainnya dikenal dengan pembelajaran daring. Saat ini sangat sulit bagi pengajar, siswa yang suka atau tidak harus siap menghadapi pembelajaran daring yang ada. Kontras antara pembelajaran jarak jauh secara berbeda mempengaruhi sifat pembelajaran siswa (Napitupulu, 2020).

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online. Media yang digunakan oleh pendidik untuk berbagi informasi, mengunduh, berbagi topik, mengirimkan tugas, serta menyampaikan materi maupun topik pembelajaran yang disampaikan langsung melalui rekaman virtual yang dimanfaatkan. (Daryanto, 2013) mengatakan kualitas pembelajaran berbasis daring membuat semua siswa dan guru tidak perlu bertatap muka. Walaupun hal tersebut dapat disikapi dengan adanya media online yang digunakan.

Keadaan ini dipastikan berdampak pada mutu proses belajar, mahasiswa serta dosen yang pada awalnya berhubungan langsung dengan keterbatasan ruang virtual. Dosen diharuskan untuk memberikan pengajaran yang baik, memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar serta secara kreatif dan inovatif memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran secara maksimal. Lain dari hal tersebut, motivasi belajar mahasiswa juga

mempengaruhi keberhasilan belajar (Cahyani et al., 2020). (Emda, 2018) mengatakan apabila proses belajar akan mencapai kemajuan jika pelajar memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat penting bagi seorang pelajar, baik motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik.

Motivasi belajar diartikan sebagai aspek yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, pendapat (Achyanadia, 2013). motivasi belajar yaitu suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk memuaskan keinginan serta tujuan belajar. Setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk belajar serta adanya tugas yang diberikan dari dosen sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mengembangkan motivasinya, adanya tugas yang diberikan dari dosen. Lain hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi, ada beberapa variabel yang mempengaruhi hasil belajar, khususnya keaktifan dalam belajar.

Menurut (Ramlah, 2014) keaktifan belajar digambarkan dengan kontribusi yang ideal, baik secara mental, ikhlas maupun secara nyata. Mahasiswa yang aktif dalam belajar akan terdorong untuk belajar sedangkan yang tidak aktif dalam belajar akan berkurang dorongan dan pasif untuk belajar. Motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Selama pandemi ini, perkuliahan dilakukan secara daring dan mengharapkan siswa untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran sedangkan dosen hanya bekerja dan membimbing siswa dalam interaksi pembelajaran. Bagaimanapun, kebenaran di lapangan itu berbeda, banyak

pelajar yang kurang aktif serta terpacu dalam belajar, khususnya untuk pembelajaran sgd. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok yaitu mahasiswa aktif dalam mengambil bagian mengikuti jalannya diskusi dengan aktif memberikan kontribusi secara efektif, siap memberikan pemikiran, sentimen, dan data yang mereka butuhkan untuk membantu ukuran yang mendukung proses diskusi tutorial.

Small group discussion atau sgd merupakan proses belajar dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan supaya pelajar mempunyai ketrampilan menyelesaikan masalah berkaitan dengan topik dan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2020). *Small group discussion* diartikan sebagai cara untuk melihat setidaknya dua orang yang berinteraksi secara umum serta saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran sudah ditentukan untuk pertukaran informasi, mempertahankan pendapat serta bisa menyelesaikan masalah.

Kesimpulan dari hal tersebut, model group discussion merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan pelajar untuk aktif dalam diskusi belajar kelompok kecil. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa supaya bertanggung jawab atas apa yang mereka sadari dengan cara yang menyenangkan serta tidak menakutkan. Fungsi lain dari sgd merupakan supaya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan topik dan isu yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2020).

Diharapkan, untuk pengajar kepada mahasiswa diakhiri dengan pembelajaran. Teknik pembelajaran sgd ini sangat tidak aktif, peningkatan

berpikir kritis atau kemampuan berpikir siswa masih kurang (Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, 2015). Semua pengajar cukup untuk menyampaikan materi sebagai diskusi dihadapan siswa. Hanya dosen yang dapat menarik perhatian pelajar dari awal sampai batas terjauh pembicaraan (Aryani, 2018). Saat ini profesi medis telah menjadi sangat kompleks sehingga pendekatan sistematis terhadap etika medis sangat penting. Itulah sebabnya mahasiswa harus siap menghadapi kesulitan dan pertempuran didepan. Sgd membantu mahasiswa dengan menciptakan kemampuan relasional dan dengan bersemangat mempertajam informasi melalui percakapan yang kuat dan energik melalui perspektif yang berbeda (Thotakura, 2018).

Sgd (*small group discussion*) ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam berinteraksi ketika belajar, sehingga pembelajaran menjadi aktif, imajinatif serta menyenangkan. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keaktifan, lebih khususnya: (1) aspek yang bersumber dari pembimbing, (2) aspek yang mempengaruhi dari lingkungan sekolah, (3) aspek dari wilayah keluarga (4) aspek yang mempengaruhi dari lingkungan masyarakat. Dari beberapa aspek tersebut bahwa keaktifan itu dipengaruhi oleh motivasi (Susanto, 2020).

Dilihat dari persepsi awal, strategi pembelajaran SGD yang awalnya dilakukan secara *offline* kini menjadi online karena adanya pandemi. Selain itu, dengan pergantian metode tersebut mahasiswa kini memiliki beberapa masalah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara salah satu peran tutor SGD di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagai berikut: 1) mahasiswa kurang

bertanggung jawab sehingga hanya menggantungkan mahasiswa yang lain serta tidak ikut berdiskusi, 2) motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran SGD yang berbeda antar mahasiswa, 3) mahasiswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dosen, 5) kesadaran akan pentingnya menguasai materi sebelum dilaksanakan pembelajaran SGD. Perbedaan tingkat motivasi dan keaktifan yang ada pada mahasiswa, menyebabkan tingkat pencapaian hasil belajar pada mahasiswa dalam mempelajari materi tersebut berbeda (Tegeh et al., 2019)

Peneliti yang dilakukan oleh (Purba, 2012) tentang motivasi belajar pada 50 mahasiswa diambil kesimpulan bahwa mahasiswa S1 Reguler 48% kategori tinggi. Mahasiswa S1 Eksekutif dengan hasil 52% kategori rendah. Penelitian lain oleh (Emiza, 2007) menunjukkan bahwa hubungan antara peran CI akademik ataupun dosen dengan motivasi belajar mahasiswa sebanyak 80 mahasiswa (63,1%) kurang baik, 73 mahasiswa (56,2%) komponen sarana prasarana kurang baik. Selain itu (Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, 2020) menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa kategori sangat baik (80,27%). Berdasarkan penelitian lain dari (Iryana Muhammad, 2020) bahwa pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 mempengaruhi terhadap tingkatan kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa semester 4 FIK Unissula Semarang terkait motivasi belajar dapat diketahui dengan komponen-komponen yang diadopsi dari MSLQ untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dengan karakteristik jawaban responden *self efficacy*

mahasiswa sebesar (87,5%) dengan kategori Tinggi. *Intrinsic value* mahasiswa sebesar (75%) dengan kategori Sedang. *Test anxiety* mahasiswa sebesar (50%) dengan kategori Rendah. Berdasarkan hasil keaktifan diskusi selama SGD saat daring didapatkan hasil sejumlah 10 mahasiswa sebesar (65%) dengan kategori mahasiswa aktif, sedangkan 10 mahasiswa sebesar (50%) dengan kategori mahasiswa tidak aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama SGD saat pembelajaran daring pada mahasiswa Keperawatan di Unissula”

B. Rumusan Masalah

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua pelajar khususnya ini. Kegiatan yang biasanya dilakukan pada waktu biasa menyebabkan siswa merasa cepat lelah karena kegiatan di luar rumah dilarang, termasuk tempat permainan yang tertutup. Selain dipengaruhi oleh inspirasi, terdapat berbagai komponen yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keaktifan dalam belajar.

Menurut (Ramlah, 2014) keaktifan belajar digambarkan dengan kontribusi yang ideal, baik secara mental, ikhlas maupun secara nyata. Mahasiswa yang aktif dalam belajar akan terdorong untuk belajar sedangkan yang tidak aktif dalam belajar akan berkurang dorongan dan pasif untuk belajar. Motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Selama pandemi ini, perkuliahan dilakukan secara

daring dan mengharapkan siswa untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran sedangkan dosen hanya bekerja dan membimbing siswa dalam interaksi pembelajaran. Bagaimanapun, kebenaran di lapangan itu berbeda, banyak pelajar yang kurang aktif serta terpacu dalam belajar, khususnya untuk pembelajaran sgd. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok yaitu mahasiswa aktif dalam mengambil bagian mengikuti jalannya diskusi dengan aktif memberikan kontribusi secara efektif, siap memberikan pemikiran, sentimen, dan data yang mereka butuhkan untuk membantu ukuran yang mendukung proses diskusi tutorial.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa semester 4 FIK Unissula Semarang terkait motivasi belajar dapat diketahui dengan komponen-komponen yang diadopsi dari MSLQ untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dengan karakteristik jawaban responden *self efficacy* mahasiswa sebesar (87,5%) dengan kategori Tinggi. *Intrinsic value* mahasiswa sebesar (75%) dengan kategori Sedang. *Test anxiety* mahasiswa sebesar (50%) dengan kategori Rendah. Berdasarkan hasil keaktifan diskusi selama SGD saat daring didapatkan hasil sejumlah 10 mahasiswa sebesar (65%) dengan kategori mahasiswa aktif, sedangkan 10 mahasiswa sebesar (50%) dengan kategori mahasiswa tidak aktif.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ingin mengetahui “ Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di unissula?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa keperawatan
- b. Mengetahui keaktifan diskusi selama sgd pada mahasiswa keperawatan
- c. Menganalisis hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan

D. Manfaat Penelitian

1. Kepada Profesi

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu untuk para pembaca terkhusus untuk departemen keperawatan manajemen serta memberikan informasi ilmiah tentang motivasi belajar dengan keaktifan diskusi SGD saat pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

2. Kepada Insitusi

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa

Universitas Islam Sultan Agung, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Kepada Masyarakat

Dimana dari hasil penelitian ini dilakukan, diharapkan bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan manajemen oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang motivasi belajar dan keaktifan diskusi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran

Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Diklat Umum, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses keterkaitan antara guru dan pelajar serta sumber pembelajaran yang terjadi dalam suatu lingkungan pembelajaran. Secara garis besar, belajar di pandang sebagai proses hubungan yang meliputi bagian-bagian pokok, yaitu siswa, guru, dan sumber pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang normal secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dimiyati, 2015).

Pendapat Dimiyati (2015), pembelajaran merupakan bagian dari suatu kegiatan yang kompleks serta tidak bisa dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran dicirikan sebagai hasil kerja sama yang gigih antara kemajuan dengan pengalaman pendidika. Secara umum (Dimiyati, 2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan upaya dari seorang pengajar untuk menunjukkan kepada siswanya agar tujuannya bisa tercapai. Dari gambaran tersebut, jelas pembelajaran merupakan hubungan dua arah antara pengajar dan siswa, di antara keduanya

terdapat korespondensi yang terkoordinasi menuju tujuan telah ditetapkan.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pengajar dan siswa tertentu. Perilaku pengajar adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Tingkah laku belajar tidak dapat dipisahkan oleh materi latihan. Oleh sebab itu, belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang tersusun yang mengkondisikan atau mendorong individu untuk belajar dengan baik, sehingga tindakan belajar ini mendorong dua latihan utama, yaitu bagaimana individu bergerak untuk mengubah perilaku melalui latihan belajar dan bagaimana individu melakukan demonstrasi mengkomunikasikan informasi melalui latihan belajar, latihan mendidik. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran adalah demonstrasi pembelajaran diluar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat menonjol di kalangan penduduk secara keseluruhan yang disebut pembelajaran secara online (online learning). Sebutan lain yang biasa dikenal ialah pembelajaran dari rumah atau online. Pembelajaran online akan menemukan bahwa itu terjadi dalam sebuah organisasi di mana pengajar dan yang diajarkan tidak bertemu secara langsung. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Isman, 2017) pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam interaksi pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Naserly (2020) daring memberikan strategi pembelajaran yang menarik, seperti berlatih dengan informasi tertentu, menggabungkan latihan kolektif dengan pemahaman bebas, menyesuaikan pembelajaran tergantung dengan kebutuhan siswa serta menggunakan simulasi. Permendikbud No.109/2013 menunjukkan pendidikan online merupakan suatu tindakan pembelajaran yang dibantu dari jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi yang berbeda.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan inovasi pemanfaatan secara kreatif dimana pembelajarannya tidak dilakukan secara bertatap muka namun memanfaatkan media elektronik yang dapat mempermudah pembelajaran, kapanpun dan dimanapun.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan prinsip umum bagi siswa yang mendorong keberhasilan pembelajaran, yang menjamin kemajuan praktik pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2014).

Motivasi belajar merupakan daya dorong serta perbuatan utama belajar yang mendasar. Pendorong mempunyai arti memberikan kekuatan pembelajaran di lakukan. Pengarahan mempunyai arti dalam

pemberian tuntutan terhadap pembelajaran menuju tujuan yang telah ditetapkan (Mudjiman, 2011).

Motivasi belajar merupakan dorongan utama dalam siswa yang membawa kekuatan mengajar dan belajar, kemajuan belajar untuk menggapai suatu tujuan (Suardi, 2014).

Dari pendapat di atas terdapat persamaan secara khusus yaitu motivasi belajar yang merupakan daya dorong utama bagi kegiatan belajar yang mengarah pada daya mewujudkan sehingga dapat bejalan. Secara umum dapat dipahami bahwa inspirasi belajar merupakan suatu pendorong serta pengarah yang memungkinkan kegiatan belajar dilakukan menuju tujuan yang telah ditetapkan (Ramadhon et al., 2017).

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

- 1) Ingin serta memiliki dorongan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar merupakan kekuatan ataupun energi dari diri seseorang atau pelajar yang bersangkutan.
- 2) Keikutsertaan yang ditandai dengan sungguh-sungguh dalam melakukan usaha yang diberikan. Keikutsertaan dalam melakukan usaha sebagai jenis kerjasama antara kualitas batin seseorang dan keadaan dari luar individu.
- 3) Kewajiban untuk terus belajar. Individu yang memiliki tanggung jawab yang kokoh serta keyakinan dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Wasito, 2019).

c. Fungsi Motivasi Belajar

Wina Sanjaya (2010) menyatakan bahwa pencapaian proses belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Pengajar sebagai pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua komponen motivasi dalam belajar yaitu :

1) Siswa di dorong untuk tetap beraktivitas

Setiap individu mempunyai perilaku yang disebabkan oleh dorongan yang berasal dari dalam yang disebut motivasi. Besarnya keinginan seseorang untuk bekerja sebagian besar dikendalikan oleh besarnya motivasi individu. Semangat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar tepat dan mendapat nilai kelulusan karena mahasiswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

2) Sebagai pengarah

Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu diarahkan untuk mengatasi masalah mereka atau untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, motivasi bisa menjadi pendorong usaha dan pencapaian. Hadirnya motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran akan muncul hasil yang luar biasa.

Selain itu, yang dikemukakan oleh (Winarsih varia, 2015) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong seseorang untuk bertindak, sebagai penggerak yang mengeluarkan energi. Motivasi dalam situasi ini adalah dorongan utama bagi setiap tindakan yang di selesaikan.
- 2) Memutuskan arah kegiatan menuju kearah yang akan dicapai. sehingga, motivasi memberikan arahan dan usaha yang harus dilakukan sesuai dengan definisi tujuan.
- 3) Memilih kegiatan, khususnya mencari tahu kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Sehingga motivasi akan memberikan dukungan, arah serta kegiatan yang akan. selanjutnya fungsi motivasi sebagai pendorong mencapai prestasi, dengan alasan bahwa dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuannya serta menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian pelajar dapat menyelesaikan masalah untuk menentukan apa yang harus dilakukan serta bermanfaat bagi tujuan yang akan dicapainya (Emda, 2018).

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Pendapat Rumhadi (2017) bentuk atau cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu:

1) Pemberian hadiah

Salah satu cara untuk memberikan motivasi adalah dengan memberikan hadiah meskipun tidak terus menerus. Contohnya memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang baik.

2) Memberikan angka

Dalam hal ini angka memberikan simbol nilai kegiatan belajar yang baik terhadap pelajar. Biasanya nilai tinggi yang diharapkan setiap pelajar, sehingga mereka akan termotivasi untuk terus belajar yang rajin supaya mendapatkan nilai yang diharapkan.

3) Memberikan pujian

Pujian adalah cara untuk meningkatkan motivasi pada pelajar. Apabila ada pelajar yang sukses, serta berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian, agar motivasi belajar siswa terus meningkat.

4) Pemberian hukuman

Disiplin bisa menjadi dukungan negatif, jika diberikan pada waktu yang tepat dan baik, dapat menjadikan motivasi.

5) Meningkatkan minat

Minat merupakan salah satu alat motivasi yang umum. Didalam proses pembelajaran mengajarkan bisa tetapefektif dengan dilandasi oleh adanya minat yang tinggi, adapun cara-cara meningkatkan minat antara lain:

- a) Menumbuhkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Persoalan dihubungkan untuk dibahas atau yang dipelajari dengan pengalaman yang telah dimiliki.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang baik.

d) Menggunakan berbagai macam media maupun metode mengajar.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

1) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai

Tujuan dapat mendorong pendapatan siswa dalam belajar.

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula motivasi siswa untuk belajar.

2) Menghasilkan minat belajar

Mahasiswa akan terdorong untuk belajar, ketika mereka memiliki keutamaan dalam belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar yaitu:

- a) Menghubungkan topik yang akan diajarkan dengan kebutuhan pelajar.
- b) Ubah topik ke tingkat keterlibatan dan kapasitas siswa.
- c) Memanfaatkan model dan sistem pembelajaran yang berbeda dalam berbagai cara

3) Menciptakan suasana yang menarik untuk pembelajaran

4) Memberikan pujian atas keberhasilan pelajar

5) Memberikan penilaian

6) Berilah masukan terhadap hasil pembelajaran

7) Buat kompetisi dan kerjasama

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Kompri (2016) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

1) Kemampuan siswa dalam belajar

Keinginan individu dengan kemampuan harus dibarengi dalam mewujudkannya.

2) Kondisi pelajar

Kondisi mahasiswa yang menggabungkan antara kondisi fisik serta mentalnya. Seseorang pelajar yang sedang sakit akan mengganggu dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

3) Cita-cita serta keinginan pelajar

Cita-cita akan memperkuat motivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

4) Mempelajari kondisi lingkungan siswa

Kondisi area lingkungan pelajar dapat berupa karakteristik lingkungan, rumah, pergaulan dengan teman sebaya dan kehidupan sosial.

pendapat (Darsono, 2017) menyatakan bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

1) Kemampuan pelajar

2) Tujuan siswa

3) Kondisi lingkungan belajar

4) Komponen aktif dalam pembelajaran

5) Upaya guru dalam mengajar siswa

seperti yang ditunjukkan oleh (Slameto, 2018) bahwa individu membutuhkan dukungan ataupun inspirasi agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, untuk situasi ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:

1) Faktor tunggal

Misalnya pengembangan wawasan, persiapan, inspirasi, serta faktor individu.

2) Faktor sosial

Misalnya kondisi keluarga, pendidik dan teknik pertunjukannya, perangkat pembelajaran, dan inspirasi sosial.

g. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dari MSLQ yang dikembangkan oleh (Mendari & Kewal, 2016) yang terdiri dari 20 pertanyaan, antara lain:

1) Indikator efikasi diri (*self efficacy*)

a) Keyakinan individu untuk melakukan tindakan yang jauh lebih daripada siswa lain.

b) Keyakinan seseorang dalam memahami materi yang ditampilkan di kelas.

c) Percaya diri untuk dapat mengurai masalah dan tugas dengan sempurna.

- d) Keyakinan seseorang sebagai pelajar yang baik dibandingkan dengan yang lain.
- e) Keyakinan diri untuk mendapatkan nilai yang baik dikelas.
- f) Keyakinan diri memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.
- g) Keyakinan individu untuk bisa memahami materi.
- h) Keyakinan individu mampu mempelajari setiap materi yang dipelajarinya.

2) Indikator *value intrinsic*

- a) Menyukai tugas yang menantang.
- b) Sangat penting bagi siswa untuk mengulang materi di kelas.
- c) Suka belajar di kelas.
- d) Memilih sumber lain untuk memberikan tambahan pengetahuan
- e) Mengkaitkan materi antar mata kuliah
- f) Mau belajar dari kesalahan sebelumnya ketika mendapatkan nilai rendah saat ujian
- g) Suka dengan proses belajar di kelas.

3) Indikator kecemasan (*test anxiety*)

- a) Memiliki perasaan tidak nyaman selama ujian, sehingga tidak mampu mengingat materi sudah dipelajari.
- b) Merasa cemas saat mengikuti ujian.
- c) Perasaan tertekan setiap kali ada ujian.
- d) Perasaan tidak mampu mengerjakan ujian.

3. Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Diskusi merupakan metode dengan memberikan materi yang diberikan oleh pengajar untuk para siswanya sesuai kelompok yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan suatu masalah secara logis untuk dikumpulkan, setelah itu membuat kesimpulan atau merencanakan jawaban dari berbagai sumber untuk menyelesaikan persoalan (suryosubroto, 2017).

Ariends R (2016) mengatakan percakapan adalah diskusi yang berisi tentang beberapa pendapat siswa untuk memecahkan masalah serta penilaian yang diarahkan oleh individu untuk mencari kenyataan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat di ambil kesimpulannya bahwa diskusi merupakan percakapan tentang suatu masalah, dengan bertukar pikiran yang dilakukan bersama, dalam mencari fakta atau menangani suatu masalah.

b. Maksud dan Tujuan Diskusi

Kegiatan berdiskusi mengharuskan seseorang dapat lebih aktif untuk berpendapat ataupun berbicara serta mengajukan pertanyaan karena pada hakikatnya diskusi adalah bentuk dari percakapan. Apabila ketidakaktifan dalam berbicara dari individu yang berdiskusi maka percakapan sulit terbentuk sehingga tidak terjadi adanya diskusi. Soetjipto (2015) Menjelaskan maksud dari percakapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Proses diterimanya pembelajaran menjadi mudah dari segi hasil kuliah ataupun ringkasan dari sumber dan referensi juga meningkatkan kualitas pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan.
- 2) Kemungkinan masing-masing individu mempunyai pengalaman sehingga bisa mengutarakan dan berbagi ilmu pengetahuan di dalam kelompok diskusi menjadikan wawasan anggota kelompok diskusi meningkat.

Adapun Tujuan menggunakan metode diskusi pada saat kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar pelajar untuk berpendapat dalam forum umum
- 2) Mengajarkan siswa atau pelajar memiliki pemikiran lebih kritis untuk penyelesaian permasalahan dengan cara demokratis
- 3) Mengikutsertakan siswa secara langsung dalam menentukan sebuah jawaban
- 4) Pelajar diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam pemecahan permasalahan

4. Pengertian Keaktifan Diskusi

a. Pengertian Keaktifan

Menurut (Rizwani dan Widayati, 2012) Keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan, serta dapat menguasai konsep-

konsep. Dalam keaktifan belajar siswa, banyak kegiatan-kegiatan yang terlibat menjadi ke dalam 8 kelompok yakni kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

Nana Sudjana (2018) mengatakan keaktifan siswa bisa terlihat dari partisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, memberi pertanyaan kepada siswa lain maupun pengajar apabila tidak paham persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melatih diri dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa ketika belajar, akan terlihat pada saat berkegiatan sesuatu dalam memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

b. Pengertian Keaktifan Diskusi

Keaktifan berdiskusi merupakan tindakan berinteraksi di antara banyak siswa dengan pelajar untuk berpikir secara kritis untuk memahami suatu masalah, menemukan penyebabnya, serta bisa menyelesaikannya (Rizwani dan Widayati, 2012).

Sudut pandang yang dapat digunakan sebagai perspektif dalam memutuskan percakapan mahasiswa yang dinamin, khususnya:

- a) Dapat memahami suatu masalah
- b) Menemukan alasan/masalah

c) Menemukan permasalahannya

Keaktifan dapat diartikan bahwa ketika pendidik mengajar, pengajar harus menjamin bahwa siswa benar-benar dan sangat aktif.

Kerja nyata juga latihan yang mendalam meliputi:

- a) keaktifan indera yang meliputi sebagai perasaan pendengaran, penglihatan, kontak dll.
- b) Tindakan ilmiah untuk mengatasi masalah, penilaian angka dan memutuskan.
- c) Memori keaktifan untuk menyimpan pertunjukan yang diberikan oleh pengajar dalam pikiran dengan tujuan agar siswa dapat menulis ulang.
- d) Aksi antusias dalam menghargai latihan.

c. Indikator Keaktifan Berdiskusi

Nana Sudjana (2018) mengatakan indikator keaktifan diskusi antara lain:

- 1) Tertarik untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Terlibat dalam pemahaman masalah, mengajukan pertanyaan ke peserta diskusi.
- 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, melakukan diskusi kelompok.
- 4) Menilai kapasitasnya dan hasil yang diperoleh.

- 5) Mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah atau masalah komparatif, kesempatan untuk memanfaatkan atau menerapkan apa yang didapat.

4. SGD (*small group discussion*)

a. Pengertian sgd

Sgd merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang hanya fokus pada individu pada kelompok kecil dimana kelompok saling kerjasama serta berbagai argumen secara bersama-sama.

Ismail S.M (2016) mengatakan sgd merupakan suatu proses belajar dengan melakukan percakapan kelompok kecil bertujuan supaya pelajar memiliki ketrampilan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu (Hasibuan dan Moedijono, 2015) menyatakan sgd berarti sebagai proses penglihatan antara dua atau lebih seseorang yang berinteraksi secara efektif serta saling berhadapan wajah melalui penukaran informasi, mempertahankan argumen serta menyelesaikan masalah.

Pendapat-pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa sgd ialah metode pembelajaran yang menekankan pelajar untuk tetap aktif selama menjalankan kegiatan diskusi dalam kelompok.

Metode *small group discussion* dapat memperluas derajat pikiran serta kemampuan dalam berpikir kritis, menciptakan perilaku dan

kemampuan relasional misalnya mendengarkan, berbicara, berpendapat serta kepemimpinan didalam grup.

Hal yang dilakukan mahasiswa dalam SGD:

- 1) Membentuk kelompok (5-10 orang)
- 2) Menentukan materi
- 3) Mempresentasikan hasil laporan serta mendiskusikannya di kelas

Hal yang dilakukan pengajar :

- 1) Menyusun materi serta aturan diskusi
- 2) Menjadi moderator sekaligus mengulas hasil diskusi mahasiswa pada setiap akhir pertemuan (Nursalam, 2015).

Ada tahapan untuk melakukan diskusi, ada 7 tahapan mulai dari fokus kasus hingga berpikir kritis yang biasa disebut Seven jump, tahapannya sebagai berikut:

Step 1 : menjelaskan istilah baru

Step 2 : definisi masalah

Step 3 : Brain storming

Step 4 : menyelidiki masalah

Step 5 : mendefinisika masalah pembelajaran

Step 6 : belajar mandiri

Step 7 : mengungkap

b. Tujuan *Small Group Discussion*

Sgd mempunyai tujuan supaya mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya serta bertanggung jawab tentang yang mereka

pelajari dengan cara menarik serta tidak menakutkan. Sgd bertujuan agar pelajar memiliki ketrampilan serta bisa menyelesaikan suatu masalah tentang materi tersebut (Ismail S.M, 2015).

Sgd ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi pelajar dalam pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif serta menyenangkan. Adapun tujuan dari sgd ini antara lain: pelajar mencari pengalamannya sendiri, berbuat sendiri, meningkatkan kerjasama yang menyenangkan di semua siswa agar kegiatan diskusi berjalan lancar, pelajar belajar berdasarkan keinginannya sendiri serta kemampuannya. Meningkatkan sikap toleransi kepada masyarakat keluarga dll, pembelajaran dilakukan secara nyata (Oemar hamalik, 2016).

c. Kelebihan dan Kekurangan Sgd

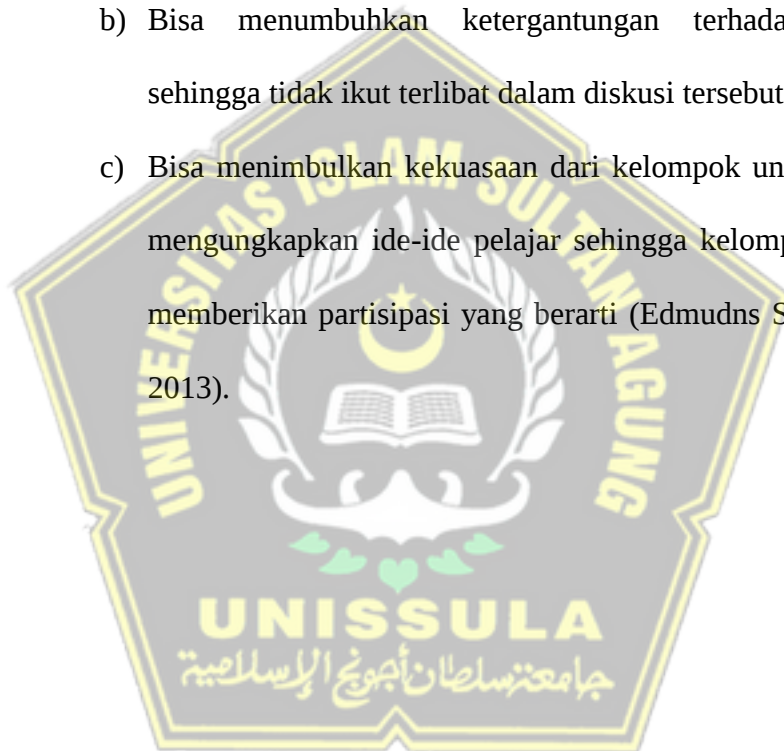
1) Kelebihan sgd

- a) Semua pelajar bisa aktif dalam kegiatan diskusi.
- b) Mengajarkan kepada pelajar agar bisa menghargai pendapat orang lain.
- c) Bisa melatih serta meningkatkan kemampuannya terhadap sikap bersosialisasi bagi pelajar.
- d) Mengembangkan ketrampilan komunikasi terhadap pelajar.
- e) Meningkatkan partisipasi pelajar yang baik secara individu maupun secara berkelompok.

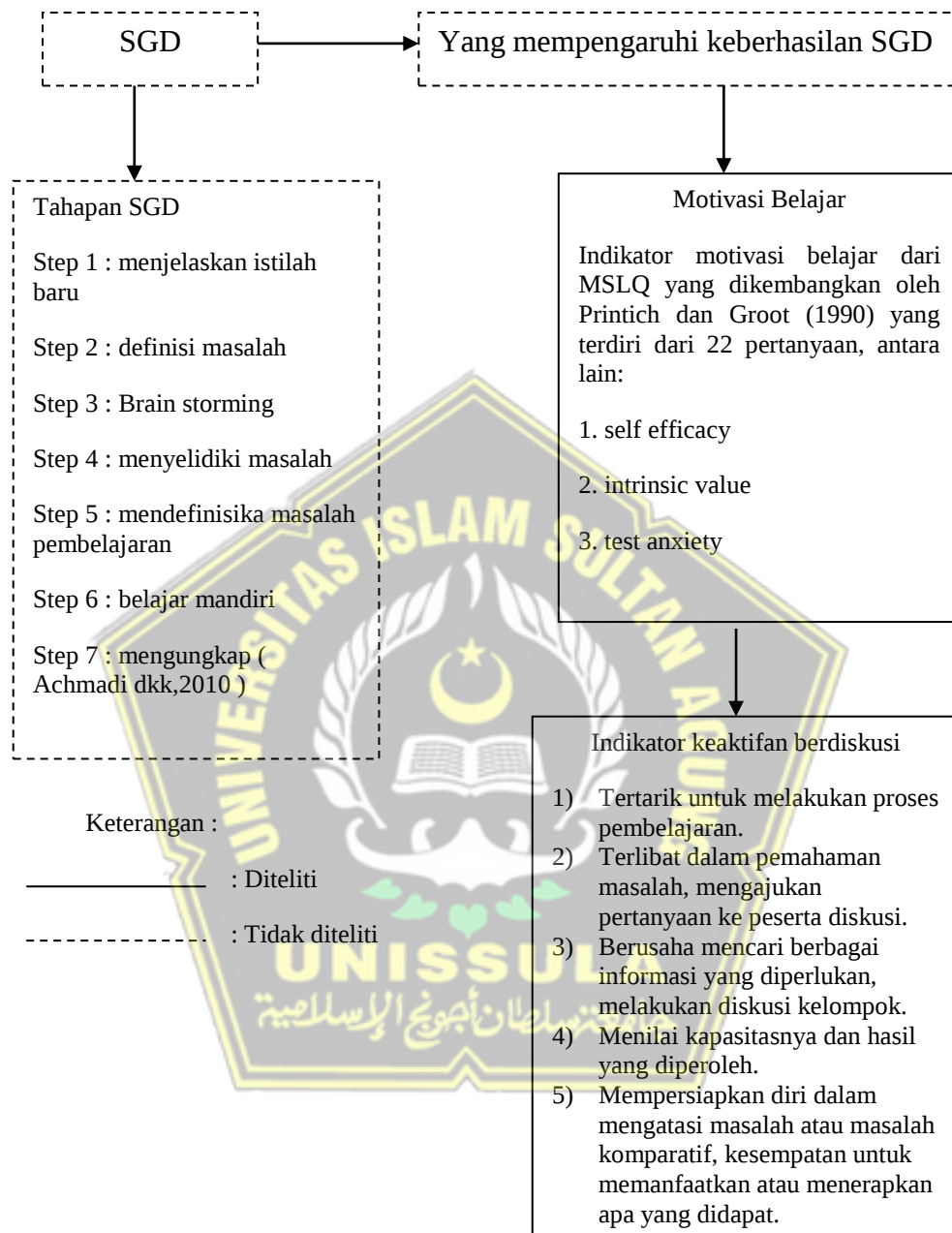
- f) Meningkatkan pengetahuan, sebab bisa saling bertukar pendapat antar pelajar dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain (meo, 2013).

2) Kekurangan sgd

- a) Biasanya diskusi ini lebih banyak membutuhkan waktu lama, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.
- b) Bisa menumbuhkan ketergantungan terhadap kelompok sehingga tidak ikut terlibat dalam diskusi tersebut.
- c) Bisa menimbulkan kekuasaan dari kelompok untuk bisa lebih mengungkapkan ide-ide pelajar sehingga kelompok lain tidak memberikan partisipasi yang berarti (Edmudns S & Brown G, 2013).



B. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Skema Kerangka Teori

(Mendari & Kewal, 2016) dan (Nana Sudjana, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian diartikan sebagai hubungan antara *variable independent* dengan *dependen*. Kerangka konsep berhubungan untuk menghubungkan suatu konsep yang akan di teliti.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:

 : Area yang diteliti

 : Adanya hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang akan di pelajari dengan mempunyai nilai yang bervariasi. Penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel bebasialah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan munculnya variabel terkait (umar husein, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

2. Variabel terkaitalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (umar husein, 2016). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Keaktifan Diskusi.

C. Desain Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* atau pengumpulan data. (Notoatmojo, 2016) menjelaskan pendekatan cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara dua variabel dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini akan menghubungkan variabel bebas adalah motivasi belajar dengan variabel terkait adalah keaktifan diskusi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

merupakan suatu objek subjek yang mempunyai kualitas serta karakter yang digunakan peneliti untuk dipelajarinya kemudian di dapatkan kesimpulannya (Suharsimi Arikunto, 2017). Populasi penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa S1 angkatan 2018 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jumlah populasi terdapat 184 mahasiswa.

2. Sampel

Merupakan suatu objek yang akan diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi yang akan diambil sebagai subyek penelitian melalui sampling (Suharsimi Arikunto, 2017). Teknik sampling dalam penelitian

ini yaitu *Total populasi*. Sampel digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA 186 responden.

a. Kriteria inklusi yaitu karakteristik dari suatu populasi yang akan dijadikan subyek penelitian (Hidayat Alimul Aziz, 2012) antara lain sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden
- 2) Mahasiswa S1 angkatan 2018 Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

b. Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan beberapa subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian (Hidayat Alimul Aziz, 2012) ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa menolak untuk mengisi kuesioner saat di lakukan penelitian

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Univesitas Islam Sultan Agung Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan dan penelitian ini berlangsung di bulan September 2021.

F. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Motivasi belajar	Motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh	Menggunakan MSLQ terdiri 3 komponen yang dikembangkan	Hasil penelitian dikategorikan sebagai	Ordinal

		mahasiswa dalam melakukan pembelajaran baik di rumah maupun di kampus. 1. Indikator <i>self efficacy</i> (9 pertanyaan) 2. Indikator <i>value intrinsic</i> (7 pertanyaan) 3. Indikator <i>test anxiety</i> (4 pertanyaan)	oleh (Mendari & Kewal, 2016) terdiri dari 19 pertanyaan dengan skor : STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4	berikut: Tinggi : 58-76 Sedang : 38-57 Rendah : 19-37	
2.	Keaktifan diskusi sgd	Mahasiswa aktif dalam mengikuti jalannya diskusi dengan aktif memberikan kontribusi, mampu mengeluarkan pemikiran, pendapat, dan informasi yang dimiliki. 1) Tertarik untuk melakukan proses pembelajaran. 2) Terlibat dalam pemahaman masalah, mengajukan pertanyaan ke peserta diskusi. 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, melakukan diskusi kelompok. 4) Menilai kapasitasnya dan hasil yang diperoleh. 5) Mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah atau masalah komparatif, kesempatan untuk memanfaatkan	Kuesioner keaktifan diskusi menurut (Rizky Novriadi, 2019) terdiri dari 14 pertanyaan dengan skor : TP: 1 KK: 2 S: 3 SR: 4	Hasil penelitian dikategorikan menjadi: Aktif = 36-60 Tidak Aktif = 0-35	Ordinal

atau
menerapkan
apa yang
didapat.

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Purwanto, 2017). Penelitian menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner, kuesioner yang digunakan antara lain:

a. Kuesioner A

Kuesioner A terdapat tentang karakteristik demografis responden yang terdiri dari nama, nim, jenis kelamin, serta pendidikan.

b. Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang komponen data kriteria motivasi belajar, menggunakan skala ukur ordinal, Menggunakan *MSLQ* terdiri 3 komponen yang dikembangkan oleh (Mendari & Kewal, 2016) (*self efficacy, intrinsic value, test anxiety*) dari 19 pertanyaan dengan kategori Tinggi : 58-76, Sedang : 38-57 , Rendah : 19-37.

c. Kuesioner C

Kuesioner C digunakan untuk mengukur keaktifan diskusi dengan indikator dari (Nana Sudjana, 2018) yaitu Tertarik untuk melakukan proses pembelajaran, Terlibat dalam pemahaman masalah, mengajukan pertanyaan ke peserta diskusi, Berusaha mencari berbagai informasi

yang diperlukan, melakukan diskusi kelompok, Menilai kapasitasnya dan hasil yang diperoleh, Mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah atau masalah komparatif, kesempatan untuk memanfaatkan atau menerapkan apa yang didapat. Yang terdiri dari 14 pertanyaan. Menggunakan skala ukur ordinal dengan kategori aktif : 36-60 dan tidak aktif : 0-35

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Merupakan uji yang di gunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu apa yang diukur. Instrumen bisa dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Sugiono, 2014)

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dari MSLQ untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa dan menggunakan kuesioner keaktifan diskusi, untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa. Terdiri dari 19 pertanyaan. Uji validitas ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang. Dengan jumlah responden 1/3 dari sampel yaitu 62 responden. Dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r_{table} . Dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r_{table} dengan r_{table} 0,2108 dan taraf signifikan 5% dari 19 pernyataan motivasi belajar dinyatakan valid, sedangkan

kuesioner keaktifan diskusi dengan jumlah 14 pernyataan juga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan (Sugiono, 2014).

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dari MSLQ untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa dan menggunakan kuesioner keaktifan diskusi, untuk mengukur tingkat keaktifan mahasiswa. Terdiri dari 14 pertanyaan. Uji reliabilitas ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Uji reliabilitas dilakukan kepada 62 subyek. Dinyatakan reliabel apabila nilai $\text{crombach}' > 0,6$. Jika nilai $\text{alpha crombach}' < 0,6$ dinyatakan tidak reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai metode yang ada didalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data (Sugiyono, 2012).

1. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2012) data primer merupakan sumber data yang secara langsung kemudian diberikan kepada pengumpul data. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan pendapat responden mengenai

hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula.

2. Data sekunder

Pendapat (Sugiyono, 2012) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Berikut ini adalah tahap-tahap pengumpulan data:

- 1) Peneliti meminta izin dari otoritas universitas untuk melaksanakan penelitian di FIK UNISSULA.
- 2) Peneliti meminta izin kepada dekan FIK di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 3) Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 4) Peneliti meminta izin kepada mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 6 untuk melaksanakan observasi pendahuluan.
- 5) Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada mahasiswa S1 semester 6 yang akan menjadi responden.
- 6) Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengisi data.
- 7) Peneliti melihat kuesioner *scoring* yang di isi oleh responden.
- 8) Setelah selesai, kuesioner peneliti diperiksa dan di lihat hasilnya.

I. Rencana Analisis atau Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka di lakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

- a) *Editing* adalah melihat kembali data yang sudah di isi oleh responden.
- b) *Coding* merupakan pemberian kode di setiap data yang terdiri atas beberapa kuesioner.
- c) *Input* data merupakan menghitung dan menginput data yang telah dikumpulkan secara statistik sesuai dengan kriteria yang di tentukan.
- d) *Entri data* adalah menginput data kedalam database computer.
- e) *Analiting data* adalah teknik korelasi *uji gamma*, alat yang digunakan adalah SPSS.

2. Jenis Analisa Data

Analisa data yang di gunakan dalam penelitian adalah alat bantu computer melalui program *SPSS 23 version for windows*. Data yang diperoleh kemudian di analisa dengan Analisa *Univariate* dan Analisa *Bivariate*.

a. Analisa *Univariate*

Notoatmodjo Soekidjo (2010) mengatakan analisa *univariate* digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang di teliti. Variabel yang di analisa dengan *univariate* dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik motivasi belajar dengan keaktifan diskusi. Data motivasi belajar dengan keaktifan diskusi keduanya masing-masing berskala ordinal dan ordinal.

b. *Analisa Bivariate*

Analisa bivariate ini digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo Soekidjo, 2010). *Analisa bivariate* di gunakan untuk melihat antara hubungan *variable* dependen dan variabel independent dengan menggunakan metode analisis *uji korelasi spearmen rank*. Uji statistik yag digunakan adalah uji *spearmen rank* untuk mengukur eratnya suatu hubungan dengan kriteria pengujian ini akan diuji dengan hipotesis, pada analisa ini adalah apabila taraf signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Sedangkan taraf signifikan $> \alpha$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hasil yang diharapkan setelah melakukan uji korelasi :

- 1) Adakah hubungan yang cukup tinggi antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi.
- 2) Terdapat hubungan yang searah atau positif, dimana jika motivasi belajar itu baik atau tinggi, maka keaktifan diskusi juga menjadi baik atau tinggi. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar buruk atau rendah, maka keaktifan diskusi juga menjadi buruk atau rendah.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan (menyakinkan) antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi.
- 4) Koefisien Kolerasi

Tabel 2.2 Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,25	Sangat Lemah

0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

J. Etika Penelitian

Notoatmodjo Soekidjo (2010) mengatakan etika penelitian ini untuk menggambarkan aspek etika yang digunakan dalam penelitian , antara lain:

1) Lembar persetujuan /*Informed consent*

Persetujuan antara peneliti dengan responden yang di tandai dengan lembar persetujuan yang ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa telah setuju untuk terlibat dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan sebelum melakukan penelitian supaya responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian yang telah di adakan. Namun apabila responden menolak maka peneliti tidak bisa memaksakan serta harus tetap menghargai responden.

2) *Anonymity* tanpa nama

Dalam penelitian bertujuan untuk menjaga privasi responden. Tidak perlu mencantumkan nama lengkap saat pengisian pertanyaan kuesioner dan hanya mencantumkan inisial nama.

3) Kerahasiaan

Menjamin kerahasiaan informasi responden dari hasil penelitian dan data responden tidak akan di sebar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2021 di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang. Penelitian menggunakan *total populasi*, sehingga penelitian ini didapatkan responden 184 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan link *Google Form* yang berisi kuesioner kepada mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2018 yang sedang melakukan pembelajaran sgd selama daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden agar menjelaskan subjek yang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini adalah jenis kelamin. Berikut adalah penjelasan dari karakteristik responden dalam penelitian dengan tabel dibawah ini :

1. Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa angkatan 2018 (n=184)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	10.9
Perempuan	164	89.1
Total	184	100

Tabel 3.3 menunjukkan hasil bahwa jumlah jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 164 orang dengan persentase (89,1%) Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase (10,9%).

C. Analisa Univariat

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2018 (n=184)

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	105	57,1
Sedang	78	42,4
Rendah	1	,5
Total	184	100

Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 105 responden (57,1%), motivasi belajar dalam kategori sedang 78 responden (42,4%), sedangkan untuk kategori terendah 1 responden (0,5%).

2. Keaktifan Diskusi

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan diskusi pada mahasiswa angkatan 2018 (n=184)

Keaktifan Diskusi	Frekuensi	Presentase (%)
Aktif	161	87,5
Tidak aktif	23	12,5
Total	184	100

Tabel 5.5 menunjukkan hasil bahwa dari 184 mahasiswa berdasarkan hasil keaktifan diskusi didapatkan hasil mahasiswa aktif

sebanyak 161 mahasiswa (87,5%), sedangkan mahasiswa tidak aktif sebanyak 23 mahasiswa (12,5%).

D. Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 6.6 Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Diskusi selama sgd saat Pembelajaran daring pada Mahasiswa Keperawatan di Unissula (N=184)

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	125	184	,000
Keaktifan Diskusi	124	184	,000

Tabel 6.6 uji normalitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini uji normalitasnya adalah motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa di FIK Unissula Semarang dengan 184 responden. Didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal dengan melihat hasil *p-value* atau sig pada kolom Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,00 pada motivasi belajar dan 0,00 pada keaktifan diskusi ($<0,05$), oleh karena itu uji yang digunakan adalah *uji non parametik* dengan *uji spearman*.

2. Uji Spearmen

Tabel 7.7 Uji Spearmen Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Diskusi selama sgd saat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Keperawatan di Unissula (N=184)

Variabel	N	<i>p-value</i>	Korelasi Spearmen
Motivasi Belajar dan Keaktifan Diskusi	184	0,000	0,262

Berdasarkan tabel 7.7 dari data dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan melihat nilai *p-value* atau *sig (2-tailed)* yaitu 0,000 atau *p-value* <0,05. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara 2 variabel dapat dilihat pada kolom *Correlation Coefficient* yaitu 0,262 dan keeratan hubungan dikategorikan berhubungan cukup dan arahnya adalah positif.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti memberikan pembahasan tentang hasil dari penelitian dengan judul hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di unissula. Pada hasil yang tertera telah diuraikannya mengenai masing-masing karakteristik responden antara lain jenis kelamin, sedangkan untuk analisa univariat motivasi belajar dengan keaktifan diskusi serta menguraikan analisa bivariat mengenai hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa. Adapun hasil serta pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari 184 responden di domisilikan oleh perempuan dimana dengan jumlah 164 dengan persentase (89,1%) lain dari hal tersebut sedangkan pada laki-laki sejumlah 20 orang menunjukkan persentase (10,9%).

Gender merupakan suatu hal yang orang tua pertimbangkan ketika berinteraksi dengan anak-anak. Diyakini bahwa kondisi biologis manusia dapat mempengaruhi perilaku manusia. Perbedaan praktik pendidikan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh pertumbuhan fisik,

mental, dan sosial anak, terutama pada masa akhir sekolah. Anak laki-laki tersebut telah diberikan lebih banyak kesempatan untuk mandiri sehingga mereka lebih menunjukkan banyak inisiatif (Harianti, 2016).

Pada hasil penelitian menurut (Nurfallah & Pradipta, 2021) mengenai motivasi siswa SMP belajar matematika selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Didapatkan menurut jenis kelaminnya, siswa dengan tingkat motivasi belajar matematika yang tinggi adalah siswa perempuan, yaitu berjumlah 31 dari 54 siswa. Sehingga sebanyak 31 siswa perempuan terbukti sangat tertarik belajar matematika selama pembelajaran daring. Selain itu, motivasi belajar matematika pada kategori sedang didominasi oleh kelompok siswa dengan jumlah 146 siswa dari total 289 siswa. Artinya sebanyak 146 siswa perempuan cukup termotivasi saat belajar matematika online. Di sisi lain, anak laki-laki memiliki motivasi belajar matematika yang paling rendah, yaitu 41 dari 72 siswa. Sehingga siswa laki-laki kurang termotivasi untuk belajar matematika saat pembelajaran daring. Sedangkan jika dilihat dari jenjang pendidikannya, tingkat motivasi belajar yang paling rendah terdapat pada tingkat SMA/SMK. Oleh karena itu, tingkat menengah memiliki motivasi yang baik untuk belajar matematika selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Penelitian dilakukan oleh (Sarfriyanda J., Karim D., 2015) memaparkan bahwa responden mahasiswa yang paling banyak yaitu perempuan sejumlah (83,3%) dan laki-laki (16,2%). Penelitian serupa

yang dilakukan oleh (Husnul, 2017) responden didomisili oleh perempuan (83,6%) dibandingkan laki (16,4%). Hal ini jelas menunjukkan bahwa minat perempuan dalam bidang keperawatan jauh lebih besar daripada laki-laki.

Berdasarkan penelitian oleh (Kapitan et al., 2021) terdapat perempuan berjumlah 38 dan laki-laki sebanyak 18 orang. Maka dengan melihat penelitian dari (Oktarisa Fidia, 2015) disimpulkan bahwa prestasi belajar wanita lebih tinggi dibandingkan laki-laki sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari jenis kelamin. Berbagai teori menjelaskan bahwa jenis kelamin ialah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Seperti halnya pembelajaran di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula terlihat bahwa dominan mahasiswa perempuan lebih termotivasi dibandingkan laki-laki.

2. Motivasi Belajar

Dari 184 mahasiswa didapatkan hasil bahwa motivasi belajar dominan di kategori tinggi sejumlah 105 responden (57,1%), motivasi belajar dalam kategori sedang 78 responden (42,4%), sedangkan untuk kategori terendah 1 responden (0,5%).

Motivasi belajar diartikan sebagai aspek yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, pendapat (Achyandia, 2013) motivasi belajar merupakan sebagai satu dorongan dari dalam diri individu untuk memuaskan keinginan serta tujuan belajar. Setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi

belajar akan terdorong untuk belajar serta adanya tugas yang diberikan dari dosen sedangkan mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mengembangkan motivasinya, adanya tugas yang diberikan dari dosen.

Melibatkan unsur teknologi serta sumber informasi adalah pembelajaran daring. Seorang mahasiswa tertentu memungkinkan untuk mempunyai keluasaan waktu yang digunakan untuk belajar selain itu mahasiswa juga dapat belajar dimanapun, kapanpun melalui pembelajaran daring. Lain dari hal tersebut menggunakan media aplikasi seperti zoom, live chat, telepon, whatsapp, serta aplikasi classroom dan lain-lain. Media tersebut memudahkan mahasiswa berinteraksi dengan pengajar atau dosen. Sering dituntut untuk lebih memberikan dorongan atau motivasi dilihat dari lingkungan belajar yang diketahui biasanya motivasi dan karakteristik saling bergantung keterkaitan dari rasa keingintahuan serta mengatur diri individu yang selanjutnya dilibatkan dengan proses pembelajaran daring (Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, 2020).

Terdapat 20% siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan prestasi. Motivasi sangat berperan sebagai kemampuan belajar seseorang bahwa sekitar 20% siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan prestasi. Sebagai salah satu proses psikologis yang dapat mencerminkan perilaku, perspektif atau pemikiran. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan dalam diri individu. Hasil dari sebuah pembelajaran tentunya mengalami penurunan apabila siswa tidak memiliki

dorongan atau motivasi kuat untuk belajar apabila sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar tentu hasil belajar akan mengalami peningkatan gambaran pola pikir serta keputusan yang terjadi dalam diri individu. Tingkat keberhasilan maupun kegagalan tentu dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar. Motivasi sangat diperlukan keterkaitan dengan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Faktor didalam atau luardiri seseorang menimbulkan suatu motivasi bagian dari proses psikologis (Soetjiningsih, 2016).

Bagaimana cara individu belajar, apa yang dipelajari serta kapan seseorang memilih untuk belajar dipengaruhi oleh suatu motivasi (Alhabeeb A, 2018). Hal yang sama bersumber dari penelitian yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang termotivasi lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang menantang, keterlibatan secara aktif, menikmati proses dan suasana aktivitas dalam pembelajaran serta memberikan peningkatan hasil pembelajaran, ketekunan dan kesungguh-sungguhan dan kreativitas (Dewi N.R, 2020). Lain dari hal tersebut, perencanaan suasana lingkungan pembelajaran yang memberikan motivasi untuk mahasiswa atau siswa tentunya menimbulkan ketertarikan dan perhatian lebih dari peserta didik (Anastasiadis, 2018).

Dari hasil penelitian (Kristini & Mere, 2010) mengenai motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan S1 program A Angkatan 1 STIKES RS. Baptis Kediri dengan hasil motivasi kategori tinggi sebanyak 25 responden (54,35%), motivasi sedang 19 responden (41,30%) dan

motivasi rendah 2 responden (4,35%). Hal ini diuraikan sebagai kekuatan motivasi yang terdapat dalam diri seseorang, hal tersebut menyebabkan individu untuk bertindak. Sumber motivasi dapat muncul dari dalam diri seorang seperti keinginan, minat, dan dari luar seorang seperti lingkungan, dan untuk mendapatkan penghargaan (Hamzah, 2010).

Motivasi belajar siswa dapat muncul dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri seperti faktor fisik maupun psikis. Motivasi eksternal ialah motivasi yang muncul luar diri seperti kerabat, keluarga dan juga guru. Faktor ini juga telah terbukti mampu memenuhi kebutuhan psikologis masyarakat dan berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa. Perilaku dan keterampilan pelajar yang berasal dari dalam diri merupakan faktor penentu keberhasilan belajar dan dapat juga dibantu oleh faktor eksternal atau dorongan eksternal untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengubah gaya belajar menjadi lebih nyaman untuk dilakukan (Fath A.M, 2021). Dengan diberikannya motivasi belajar maka siswa yang memiliki motivasi intrinsik tersebut mampu untuk belajar dengan hasil belajar yang lebih tinggi dalam kondisi apapun dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan motivasi belajar (Purwanto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Asmawiyah et al., 2021) menunjukkan bahwa nilai $t\text{-statistik}_{2,326} > t\text{-tabel}_{1,96}$ dengan nilai $p\text{-value}_{0,020} < 0,05$, sedangkan nilai original sample adalah positif sebesar

0,211 artinya ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Sejalan dengan penelitian (Aryani, 2019) bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh dari mahasiswa. Senada dengan penelitian (Firnando, 2021) yang memaparkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka mahasiswa juga perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, artinya dengan adanya motivasi maka hasil yang dicapai juga lebih baik. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, nilai dan pemahaman suatu pelajaran, kehadiran, kedisiplinan, dan lainnya yang bersifat positif.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi karena adanya berbagai faktor yang memiliki banyak pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Motivasi berkontribusi 36% terhadap prestasi belajar. Potensi seseorang akan tetap kurang berkembang bila tidak cukup disertai dengan motivasi. seseorang yang memiliki kemampuan memotivasi tinggi, akan memiliki daya juga yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan dan tidak mudah putus asa dalam memecahkan masalah. Adanya kemampuan mendorong diri sendiri akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu. Motivasi belajar yang datang dari dalam diri disebut motivasi intrinsik. Motivasi ini muncul tanpa adanya dorongan dari pihak luar, siswa belajar

karena kesadaran atau keinginan untuk belajar dan berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Motivasi belajar yang datang dari luar diri disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ini muncul karena adanya faktor di luar diri pada masa awal baik dari lingkungan keluarga ataupun dari luar. Orangtua juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar tersebut sehingga anak dapat mencapai prestasi akademik dengan baik (Harianti, 2016).

3. Keaktifan Diskusi

Hasil penelitian bahwa dari 184 mahasiswa berdasarkan hasil keaktifan diskusi didapatkan hasil mahasiswa aktif sebanyak 161 mahasiswa (87,5%), sedangkan mahasiswa tidak aktif sebanyak 23 mahasiswa (12,5%).

Keaktifan merupakan keterlibatan intelektual dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, untuk pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap pembentukan sikap. Efek dari keaktifan ini akan terlihat melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta, seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil tes, membuat ringkasan, makalah, karya tulis, dan aktivitas lainnya. Yang demikian akan meminta pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Usman, 2010).

mahasiswa aktif merupakan siswa yang mampu menunjukkan usaha/keaktifan belajar yang berbeda untuk mewujudkan keberhasilannya. Mahasiswa pada dasarnya adalah orang-orang yang aktif, kreatif, dinamis

dalam menghadapi lingkungan dan memiliki potensi/kemampuan dalam berkembang. Sedangkan diskusi kelompok dapat berupa strategi atau teknik bimbingan yang mencakup pengumpulan individu dalam interaksi tatap muka, di mana setiap bagian yang terkumpul akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya serta berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah atau pengambilan keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, tindakan peserta didik dalam diskusi kelompok mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusi dengan cara bertanya dan menyimak secara efektif, mampu mengeluarkan ide/gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain serta mengikuti jalannya diskusi dan menyepakati hasil diskusi (Yusmiati, 2010).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan dalam diskusi kelompok. Dalam hal ini siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa cenderung tidak aktif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara di depan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam belajar siswa mampu berpartisipasi secara efektif. Ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab. Karena siswa cenderung aktif mengikuti diskusi, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, kondisi seperti ini akan menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa (Mera R, Ninik S, 2013).

Pengajar di awal perkuliahan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi dengan tujuan membuat mahasiswa menjadi aktif. Setelah perkuliahan berjalan, hanya 15 mahasiswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga lebih banyak siswa tidak aktif yang hanya mendengarkan tanpa adanya interaksi apapun yang dalam pelajaran. Hal ini membuat dosen perlu harus memikirkan solusi atas permasalahan ini di kelas, yaitu dengan mengganti metode dalam pembelajaran. Metode yang di pilih dosen untuk mengaktifkan mahasiswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran small group discussion atau diskusi kelompok kecil. Sgd merupakan proses diskusi pada kelompok kecil dngan harapan agar mahasiswa dapat memecahkan masalah masalah. Masalah yang dihadapi dan agar keaktifan mahasiswa meningkat.

Dengan diterapkannya diskusi tutorial ini diharapkan mahasiswa metode pembelajaran small group memberikan dampak positif seperti mejadikan mahasiswa lebih mandiri untuk mendapatkan penemuan serta pengetahuan sendiri,menjadikan mahasiswa aktif melakukan interaksi bersama teman-temannya tentunya hal tersebut menjadikan mahasiswa lebih merasa senang dengan suasana proses pembelajaran krena adanya suatu motivasi dan kepercayaan dengan kemampuan mahaisswa tersebut. Sehingga hasilpembelajaran mahasiswa akan meningkat.(Amalia & Hardini, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nafsri, 2014) dan (Purwanti, 2017) menyatakan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada siklus

awal adalah 68,09 meningkat menjadi 81,58 pada siklus kedua. Sehingga, ada peningkatan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata mahasiswa. Selain itu penelitian (Purwanti, 2017) juga terlihat adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif dari beberapa waktu terakhir perlakuan/tindakan setelah adanya perlakuan/tindakan. Keaktifan siswa beberapa waktu belakangan ini kegiatannya hanya 12 mahasiswa yang aktif. Pada siklus I terdapat 28 siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan presentasi. Dan pada siklus II mencapai 39 mahasiswa yang aktif. Peran dosen dalam penentuan metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian metode dengan semua komponen perkuliahan yang telah direncanakan.

Dari hasil penelitian dari (Yana et al., 2021) menunjukkan penerapan SGD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini terlihat dari enam perspektif yang dievaluasi, ada empat sudut yang dikategorikan yaitu sangat aktif dan 2 kategori aktif. Kategori sangat aktif terdapat pada aspek membaca materi, melakukan diskusi, menangani masalah dan memperhatikan penjelasan dosen. Kategori aktif terdapat pada aspek bertanya dan mengerjakan evaluasi. Pada aspek melakukan diskusi terkategori sangat aktif, hal ini sejalan

dengan penelitian yang menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam perspektif relatif sangat aktif (Sholihah, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Latukonsina VZ, 2012) di Fakultas Kedokteran Universitas Patimura di Ambon yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan diskusi kelompok sebanyak (58,84%) yang ditinjau dari aspek kognitif, motivasional, dan aspek demotivasi. Penelitian ini juga bertentangan dengan Cinthia H, Riani.S di Fkultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang mengungkapkan bahwa diskusi kelompok dinilai kurang efektif dengan angka (51,6%) karena diskusi kelompok dianggap memberatkan dan tidak bernilai. Penelitian selanjutnya dilakukan di Universitas Andalas yang dilakukan pada 69 mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar (66,7%) mahasiswa memberikan keefektifan diskusi kelompok adalah tinggi sedangkan beberapa siswa (31,9%) menyatakan cukup, dan sisanya (1,4%) menyatakan pelaksanaan diskusi kelompok kurang.

Strategi pembelajaran yang menjadi fokus pada mahasiswa menyebabkan dirinya memiliki kesempatan untuk memutuskan sendiri seberapa jauh dia bisa belajar. Dalam diskusi ini, terjadi kesetaraan antara mahasiswa dan dosen, dimana kedua belah pihak saling mengungkap masalah dan lebih banyak terlibat dalam diskusi, mahasiswa akan merasa lebih yakin dan termotivasi sehingga ada pemahaman secara optimal terhadap suatu materi. Bagi mahasiswa yang motivasi dari dalam dirinya untuk lebih aktif dalam mengikuti diskusi, tutor dan juga anggota

kelompok lainnya sebaiknya turut memotivasi mahasiswa yang masih kurang aktif untuk dapat lebih aktif lagi.

4. Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada kedua variabel menggunakan *uji spearman* diperoleh hasil nilai korelasi 0,262 atau *p-value* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dua variabel tersebut yaitu hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa. Dapat diartikan bahwa keeratan kedua hubungan variabel dikatakan cukup dengan nilai 0,262.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristini & Mere, 2010) didapatkan $p=0,000$ maka H_0 di tolak diartikan terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 program A Angkatan I STIKES RS.Baptis Kediri. Dorongan atau motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran untuk dapat melakukan berbagai bentuk tindakan. Komponen yang berasal dari dalam dan luar seseorang adalah alasan dirumuskannya motivasi tentu yang tujuannya agar tercapainya memberikan kepuasan atau memenuhi kebutuhan. Dilihat dari konteks pembelajaran kaitannya kebutuhan tersebut saling berhubungan dengan pembelajaran. Motivasi dicirikan sebagai dukungan, baik dari dalam maupun dari luar individu, untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam memenuhi suatu kebutuhan. Analogi

dari motivasi sebagai penggerak bahan bakar, mesin motivasi belajar tentu mendukung serta mendorong Motivasi seseorang dapat membantu keaktifan individu dalam berperilaku prestasi. Proses pembelajaran seseorang terkait memahami, menjelaskan, serta berperilaku.

Penelitian dilakukan oleh (Agung N, 2015) yaitu hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan konseling 2013 UNNES. Terdapat mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sejumlah 71,9% mahasiswa, dan prestasi akademik yang tinggi yaitu sejumlah 69,8% mahasiswa, dari data tersebut didapatkan adanya hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Faktor motivasi belajar merupakan hal yang penting sesuai yang menimbulkan dorongan bagi mahasiswa untuk melakukan proses belajar hal tersebut juga telah dipaparkan dalam sebuah penelitian.. Seseorang yang sudah memiliki dorongan motivasi untuk melakukan proses belajar tentu akan mengusahakan pembelajarannya dengan sungguh-sungguh baik, serta tekun dan diharapkan mendapatkan prestasi yang lebih baik .

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh (Loyens smm, 2011) masalah yang terjadi dalam diskusi kelompok adalah mahasiswa yang pendiam dan mahasiswa yang dominan. Mahasiswa yang dominan selalu menyampaikan pertanyaan dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dalam wacana ini, sehingga membuat orang lain

merasa kurang yakin dengan kemampuannya saat menyampaikan pemikirannya. Akibatnya, anggota lain akan menarik diri dari diskusi menjadi pasif, sebaliknya anggota diskusi yang pasif akan membuat proses diskusi kurang berjalan dengan lancar dan kurang berkreasi.

Hasil penelitian yang di dukung oleh (Hasan, 2014) tentang hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran tutorial pada mahasiswa bidan pendidik di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, ditemukan adanya hubungan yang signifikan $p = 0,032$. Jika metode diskusi dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan untuk setiap anggota agar berpartisipasi aktif maka keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar akan mudah dicapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendala yang terjadi saat peneliti memberikan kuesioner melalui *link goggle form* dengan batas waktu yang diberikan namun mahasiswa mengisinya tidak tepat waktu sehingga memperlambat proses penelitian yang dilakukan. Banyak mahasiswa yang terkendala sinyal saat mengisi kuesioner dan banyak juga mahasiswa yang mengabaikan.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di unissula didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi pada mahasiswa keperawatan.

1. Profesi

penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu untuk para pembaca terkhusus untuk departemen keperawatan manajemen serta memberikan informasi ilmiah tentang motivasi belajar dengan keaktifan diskusi SGD saat pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

2. Institusi

penelitian ini mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan manajemen oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang motivasi belajar dan keaktifan diskusi.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “hubungan motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula” dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis kelamin terbanyak perempuan berjumlah 164 orang (89,1%).
2. Motivasi belajar responden terbanyak memiliki kategori tinggi sebanyak 105 mahasiswa (57,1%).
3. Keaktifan diskusi responden terbanyak memiliki kategori aktif sebanyak 161 mahasiswa (87,5%).
4. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan diskusi selama sgd saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan di Unissula dengan p -value 0,000. Nilai korelasi spearman rank sebesar r 0.262 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi cukup dengan arah korelasi positif, sehingga kedua variable tersebut bersifat searah. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi motivasi belajar maka keaktifan mahasiswa juga meningkat

B. Saran

Dari simpulan diatas terdapat sejumlah saran yang peneliti diajukan sehingga dapat dijadikan sumber atau acuan seperti pada hasil penelitian yaitu :

1. Bagi Profesi Keperawatan

Mahasiswa diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik dalam masa pandemin covid. Mahasiswa keperawatan hendaknya mempersiapkan diri dengan cara belajar dengan giat, tenang dan bersemangat saat kuliah berlangsung serta berfikiran positif dan menjaga stamina tubuh agar hasil yang didapatkan selama pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan maksimal hingga perkuliahan offline berlangsung nantinya.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, dan juga diharapkan supaya bisa belajar lebih aktif lagi, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermanfaat.

3. Bagi masyarakat

diharapkan bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan manajemen oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang motivasi belajar dan keaktifan diskusi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar dan keaktifan diskusi mahasiswa selama sgd saat pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, 7.
- Agung N. (2015). *Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling UNNES Al-Adawiyah*.
- Alhabeeb A. (2018). E-learning critical success factors: Comparing perspectives from academic staff and students. *Computers and Education*, 1–12.
- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 424–431. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3977422>
- Anastasiadis. (2018). Digital Game-based Learning and Serious Games in Education. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 139–144.
- Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, R. (2015). Small group discusiion. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*.
- Argaheni, N. B. (2020). *SISTEMATIK REVIEW: DAMPAK PERKULIAHAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP MAHASISWA INDONESIA A Systematic Review: The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students*. 8(2).
- Aryani, N. P. & S. (2018). Implementation Of small group discusiion as ateaching method in earth and space science suject. *Journal of Physics:Conference Series*.
- Aryani, N. P. & S. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Metode Penelitian Mahasiswa Semester Genap Tahun 2018/2019*.
- Asmawiyah, A., Mukhtar, A., & Sumarsih. (2021). MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 Learning Motivation On Student Achievement Results In Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA) Vol.4 No. 1 Oktober 2021, Hlmn. 13-22*, 4(1), 13–22.
- Astuti, W., Sur, A., Hasanah, M., Mustofa, M. R., Akuntansi, P. S., Negeri, P., & Laut, T. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Analysis of Students' Learning Motivation with Online Learning System during The Covid-19*

Pandemic. 3(September).

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*.

Dewi N.R. (2020). The effectiveness of multicultural education through traditional games-based inquiry toward improving student scientific attitude. *Journal of Physics:Conference Series*.

Edmunds S & Brown G. (2013). Effective small group learning. *Dundee: Association for Medical Education in Europe*.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Fath A.M. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas IV melalui Media Video. *Elementary School*, 58–66.

Firnando. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas hukum universitas Saburai. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 165–175.

Hamzah. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Harianti, R. (2016). Adanya kemampuan memotivasi diri seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri disebut motivasi intrinsik. Motivasi ini muncul tanpa adanya dorongan dari pihak luar, si. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>

Hasan. (2014). hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam mengikuti pembelajaran tutorial pada mahasiswa bidan pendidik di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. *Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah*.

Hidayat Alimul Aziz. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.

Husnul. (2017). *Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 UIN Alauddin Makassar. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

- Isman, M. M. dalam J. (Moda D. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal*, 21(1), 64–71.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan siswa. *Bandung:PT Rosda Karya*.
- Kristini, R., & Mere, F. (2010). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program a Angkatan I Stikes Rs. Baptis Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 3(1), 13–18.
- Latukonsina VZ. (2012). Evaluasi Diri Problem Based Learning (PBL) Pada Blok Biomedik 5 Mahasiswa Semester 2 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 1(5), 24–31.
- Loyens smm, K. P. (2011). Problem-based learning. *APA Educational Phsychology Handbook: Application to Learning and Teaching*. Washington: *American Psychological Association*.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- meo, S. (2013). basic steps in establishing effective small group teaching sessions in medical schools. *Pak J Med Sci*, vol.29.
- Mera R, Ninik S, & H. M. (2013). Meningkatkan Keaktifan Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII E SMP N 19 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(3), 9–16.
- Mudjiman, H. (2011). Belajar Mandiri: Pembakalan dan Penerapannya. *Surakarta:UNS Press*, 39.
- Nafsri. (2014). *Penerapan Strategi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SDN 02 Tanah Grogot*.
- Napitupulu, R. M. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh*. 7(1), 23–33.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165.
<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>

- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rineka Kerja. Jakarta.*
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425–2437. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>
- Oktarisa Fidia. (2015). *Perbedaan Prestasi Akademik Ditinjau Dari Coping Stress Dan Jenis Kelamin Pada Pers Mahasiswa.*
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purba, E. S. (2012). gambaran motivasi belajar mahasiswa s1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 fakultas ilmu-ilmu kesehatan program keperawatan universitas esa unggul. *Universitas Indonesia.*
- Purwanti. (2017). Penerapan Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD. *Jogjakarta: Jurnal Dialektika Jurusan PGSD.*
- Purwanto. (2016). pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Ramadhon, R., Jaenudin, R. and Fatimah, S. (2017) 'Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya', *Jurnal Profit. Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Ramlah, dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeria di Kecamatan Klari Kabutapaten Karawang). *Ilmiha Solusi*, 1, 3 (hlm.70).
- Rizky Novriadi. (2019). *Hubungan keaktifan berdiskusi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 1 bangkinang kota* [Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/23409/2/UPLOAD_PUSTAKA.pdf
- Rizwani dan Widayati. (2012). *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012. Vol:X, No.*
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download)

- Sardiman, A. . (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Raja Grafindo*, 75.
- Sarfriyanda J., Karim D., & D. (2015). Hubungan Antara Kualitas Tidur dan Kuantitas Tidur dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JOM*, 2(2), 1178–1185.
- Sholihah. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Keaktifan Berdiskusi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. *Surakarta : Universitas Sebelas Maret*.
- Suardi, M. (2014). Belajar & Pembelajaran. *Yogyakarta: Deepublish*, 44.
- Sugiono. (2014). Statiska untuk penelitian. *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 06(01), 55–60.
- Tegeh, M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD I Made Tegeh 1 , Ni Luh Ariesti Pratiwi 2 ,Alexander Hamonangan Simamora 3. 17(2), 150–170.
- Thotakura, N. & A. (2018). Effectiveness of Small Group Discussion over Traditional Lecture: A Cross Sectional Comparative Study. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*.
- Wasito, W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35–56. <https://doi.org/10.32533/03103.2019>
- Wina Sanjaya. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. *Jakarta: Kencana*.
- Winarsih varia. (2010). Psikologi Pendidikan. *Medan: Latansa Pers*.
- Yana, R. L., Ayatusa'adah, A., & Nirmalasari, R. (2021). Penerapan model problem based learning secara daring terhadap keaktifan dan prestasi belajar biologi peserta didik. *Journal of Biology Learning*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1335>
- Yusmiati. (2010). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang tahu ajaran 2009/2010. *Universitas Negeri Semarang*.

